

# **Peran Pemimpin dalam Menghadapi Trend Perpustakaan di Kantor Perpustakaan Arsip Daerah (KPAD) Gunung Kidul Yogyakarta**

Nurul Rahmi

Pustakawan Universitas Muhammadiyah Aceh

[nurulrahmi08@gmail.com](mailto:nurulrahmi08@gmail.com)

## **Abstrak**

*Pemimpin dan kepemimpinan adalah sesuatu yang tak dapat dipisahkan karena merupakan suatu kesatuan. Seorang pemimpin harus mempunyai jiwa kepemimpinan. Jiwa kepemimpinan terbentuk dari suatu proses dari waktu ke waktu hingga akhirnya akan terbentuk karakteristik kepemimpinan. Perpustakaan umum mempunyai tugas melayani masyarakat umum atau semua anggota lapisan masyarakat yang memerlukan jasa perpustakaan dan informasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena metode ini paling cocok digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh di lapangan (field research). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan wawancara. Hasil yang didapatkan yaitu adalah bahwa kepala perpustakaan KPAD Gunung Kidul sangat menerapkan visi dan misi perpustakaan. KPAD Gunung Kidul tidak hanya tempat untuk membaca dan meminjam koleksi tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan masyarakat. Saat ini ada sekitar 14 desa yang dibina oleh perpustakaan KPAD Gunung Kidul dan pada tahun 2017 ini akan ditambah 10 desa sehingga jumlah desa yang akan dibina nantinya berjumlah 24 desa.*

**Kata Kunci :** *Pemimpin, kepemimpinan, trendperpustakaan, perpustakaan umum.*

## **A. Latar Belakang Masalah**

Perpustakaan adalah salah satu indikator tingkat peradaban umat manusia. Perpustakaan sejak zaman dahulu sampai sekarang merupakan representasi pencapaian tingkat peradaban sebuah bangsa dan tempat penyimpanan hasil karya mereka. Sebagai institusi penyimpan dan penyebar informasi perpustakaan tumbuh

berkembang secara dinamis. Perkembangan yang terjadi di perpustakaan dipengaruhi oleh situasi dan kondisi yang berkembang di masyarakat karena sejak zaman dahulu sampai sekarang tujuan perpustakaan selalu identik dengan tujuan masyarakat.<sup>1</sup>

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh dana umum dengan tujuan melayani umum. Ciri perpustakaan umum adalah terbuka untuk umum, dimana perpustakaan terbuka bagi siapa saja tanpa memandang perbedaan jenis kelamin, agama, kepercayaan, ras, usia, pandangan politik, dan pekerjaan.<sup>2</sup> Dengan demikian dapat dikatakan bahwa setiap masyarakat berhak untuk berkunjung ke perpustakaan umum baik anak-anak, remaja dan dewasa.

Seiring dengan perkembangan teknologi, menurut Riggs misi dari perpustakaan tidak akan berubah dengan adanya teknologi, akan tetapi cara mencapai misi tersebut telah berubah secara dramatis<sup>3</sup>. Menghadapi tantangan yang semakin kompleks ini maka perpustakaan harus semakin mawas diri dan mempunyai komitmen yang kuat dalam menyikapinya. Membangun sebuah komitmen untuk menjembatani sebuah perubahan dan mengubah sebuah tantangan menjadi sebuah peluang bagi perpustakaan memerlukan sebuah kepemimpinan yang dinamis dan adaptif terhadap perubahan. Oleh karena itu seorang pemimpin perpustakaan harus mampu menerima dan beradaptasi ditengah situasi perubahan yang tidak menentu agar bisa menampilkan citra perpustakaan ke level maksimum di dalam meraih kesuksesan dalam mengadaptasi dinamika perubahan yang terjadi.

Seorang pemimpin perpustakaan harus mampu menciptakan sebuah perubahan menjadi sebuah peluang bukan suatu ancaman. Riggs menegaskan bahwa seorang pemimpin harus bisa menjadi pendengar dan bekerja berdasarkan suara yang beredar disekitarnya.<sup>4</sup> Menurut Daff dalam jurnal Studi Perpustakaan dan

---

<sup>1</sup> Sulistyono-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta; Gramedia Pustaka Utama, 1991), 31.

<sup>2</sup> *Ibid*, 46.

<sup>3</sup> Donald E. Riggs, "The Crisis And Opportunities in Library leadership", Mark D. Winston (ed.) *Leadership in the Library and Information Science Professions; Theory and Practice*, (Canada: The Hawort Information Press, 2001), 9.

<sup>4</sup> *Ibid*.

Informasi, kepemimpinan dapat mendorong serta mendukung kreatifitas untuk membantu pengikut dan organisasi agar lebih menerima serta siap berubah. Selanjutnya penelitian Bishop dalam Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi menyatakan bahwa pimpinan pada tingkat puncak memfasilitasi kemampuan untuk perubahan dalam tingkatan mendukung serta mengembangkan kemampuan untuk perubahan.<sup>5</sup>

Dewasa ini kepemimpinan di perpustakaan dan lembaga informasi merupakan topik inti yang sedang hangat. Perpustakaan merupakan sebuah organisasi yang tidak terlepas dari kepemimpinan. Dalam suatu organisasi khususnya perpustakaan seorang pemimpin sangat diperlukan agar dapat memimpin perpustakaan menjadi lebih baik. Dengan demikian pemimpin yang baik akan berperan aktif dalam menjalankan tugasnya sehingga staf mengikuti kinerjanya.

Salah satu perpustakaan yang pemimpinnya sangat berperan aktif dalam memimpin kelembagaannya adalah perpustakaan KPAD Gunung Kidul. KPAD Gunung Kidul adalah lembaga perpustakaan dan arsip daerah yang berkedudukan di Daerah Tingkat II milik pemerintah Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk dalam kategori perpustakaan umum. Kepala KPAD saat ini adalah Bapak Ali Ridlo, beliau memandang perpustakaan saat ini tidak hanya sebagai tempat menyimpan buku saja, tetapi perpustakaan merupakan pusat sumber informasi dan tempat pemberdayaan masyarakat. Melalui perpustakaan masyarakat tidak hanya diinisiasi untuk gemar membaca tetapi secara aktif mereka difasilitasi untuk mempraktekkan apa yang telah dibacanya. KPAD Gunung Kidul telah banyak memfasilitasi masyarakat dalam kegiatan workshop dan pelatihan diantaranya; pelatihan marketing dengan media sosial, pelatihan membuat batik, pelatihan membuat blangkon, pelatihan budi daya peternakan dan pertanian, serta pelatihan pengolahan tradisional.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Irawaty A.Kahar, Konsep kepemimpinan dalam Perubahan Organisasi (Organizational Change) pada Perpustakaan Perguruan Tinggi, *Pustaka: Jurnal Studi Perpustakaan dan informasi*, Vol. 4, No 1, Juni 2008, (Medan: Ilmu Perpustakaan Universitas Sumatera Utara, 2008), 21-22.

<sup>6</sup>Wawancara dengan Bapak Ali Ridlo (Kepala KPAD Gunung Kidul DIY), pada tanggal 19 Desember 2016, pukul 09.00 – 10.15 WIB.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertatik untuk mengkaji mengenai “Peran Pemimpin Dalam Menghadapi Tren Perpustakaan di Perpustakaan Arsip Daerah (KPAD) Gunung Kidul Yogyakarta”.

## B. Landasan Teori

### 1. Pengertian Pemimpin

Pemimpin dan kepemimpinan adalah sesuatu yang tak dapat dipisahkan karena merupakan suatu kesatuan. Seorang pemimpin harus mempunyai jiwa kepemimpinan. Jiwa kepemimpinan terbentuk dari suatu proses dari waktu ke waktu hingga akhirnya akan terbentuk karakteristik kepemimpinan.

Pemimpin (*leader*) pada dasarnya adalah orang yang mampu menggerakkan sumberdaya (terutama manusia) untuk bekerja bersana untu mencapai tujuan. Menurut Jack Welch dalam Anung Pramudyo, pemimpin adalah orang yang memberikan inspirasi dengan visi yang jelas mengenai bagaimana sesuatu dapat dikerjakan dengan cara yang lebih baik.<sup>7</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan dalam suatu lembaga baik perusahaan, perkantoran, dan organisasi seperti perpustakaan perlu adanya pemimpin yang baik dan benar gunanya untuk bisa mencapai suatu tujuan bersama dalam kelompok maupun individu.

### 2. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan sebagai proses pemimpin menciptakan visi dan melakukan interaksi saling mempengaruhi dengan para pengikutnya untuk merealisasi visi.<sup>8</sup> Kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>9</sup> Kepemimpinan (*leadership*) mempunyai fokus dalam hal pergerakan yang mencoba membawa sekelompok orang menuju perubahan ke arah yang lebih baik dan ideal. Maka dari itu, dapat dibayangkan bahwa fungsi seorang *leader* adalah membawa organisasi untuk bergerak.<sup>10</sup> Berdasarkan teori yang telah

---

<sup>7</sup> Agung Pramudyo, ”Implementasi Manajemen Kepemimpinan Dalam Pencapaian Tujuan Organisasi”, *JBMA – Vol. 1, No. 2, Februari 2013*, 50.

<sup>8</sup>Wirawan, *Kepemimpinan: Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian* ( Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 7.

<sup>9</sup>Setyowati, *Organisasi dan Kepemimpinan Modern* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 104.

<sup>10</sup>Tikno Lensufiie, *Leadership untuk Professional dan Mahasiswa* (Jakarta: Erlangga, 2010), 16.

dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses yang tidak dapat dipisahkan dengan inti kepemimpinan itu sendiri yaitu mempunyai pemimpin di setiap organisasi yang dikelola tersebut guna mencapai visi dan melakukan interaksi saling mempengaruhi dengan pengikutnya untuk meralisasikan visi tersebut.

Tidaklah mudah menciptakan relasi di dalam kepemimpinan di sebuah organisasi khususnya perpustakaan khusus yang memiliki konsekuensi tersendiri. Laugu mengatakan bahwa konsekuensi dimaksud adalah bahwa setiap lini relasi memiliki suatu konstruksi ideologis di antara aktor yang memainkan perannya, baik secara formal maupun informal. Konstruksi ideologis ini menjelma dalam bentuk propaganda politis, baik secara terang-terangan maupun secara sembunyi-sembunyi, dalam mempengaruhi perilaku dan tindakan aktor dalam masyarakat organisasi yang kemudian disebut sebagai representasi kuasa.<sup>11</sup> Dalam melakukan interaksi, maka pemimpin harus mempunyai kriteria tersendiri. Kumara menyebutkan bahwa kriteria yang harus dimiliki oleh pemimpin diantaranya adalah pemimpin menetapkan arah dan kecepatan, pemimpin memotivasi, menetapkan tujuan, dan menentukan kebijakan.<sup>12</sup> Pemimpin yang telah dapat memenuhi kriteria dengan baik akan dapat menciptakan fungsi kepemimpinan yang sesuai dengan harapan.

Fungsi kepemimpinan merupakan gejala sosial, karena harus diwujudkan dalam interaksi antar individu di dalam situasi sosial suatu kelompok/organisasi. Veithzal menyebutkan bahwa fungsi kepemimpinan memiliki dua dimensi<sup>13</sup> seperti:

- a. Dimensi yang berkenaan dengan tingkat kemampuan mengarahkan (*direction*) dalam tindakan atau aktivitas pemimpin.
- b. Dimensi yang berkenaan dengan tingkat dukungan (*support*) atau keterlibatan orang-orang yang dipimpin dalam melaksanakan tugas-tugas pokok kelompok/organisasi.

---

<sup>11</sup> Nurdin Laugu, *Representasi Kuasa dalam Pengelolaan Perpustakaan* (Yogyakarta: Gapernuss Press, 2015), 115.

<sup>12</sup> Maha, Kumara, *Leadership in Libraries: a Focus on Ethnic-Minority Libraries* (United Kingdom: Chandos Publishing, 2012), 157.

<sup>13</sup> Rivai Veithzal, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 53-55.

Berdasarkan fungsi yang telah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi kepemimpinan mempunyai penekanan yang sama yaitu arah dan tujuan bagi organisasi. Kepemimpinan lebih banyak berfokus menciptakan visi ke depan bagi organisasi dan mengembangkan strategi jauh ke depan tentang perubahan-perubahan yang dibutuhkan untuk mewujudkan visi tersebut.

### 3. Pengertian Trend

Kata trend dan isu merupakan dua kata yang sangat familiar di telinga kita, kedua kata tersebut merupakan kata yang sering kita ucapkan dalam percakapan sehari-hari. Untuk memahaminya lebih lanjut berikut ulasan mengenai semantik makna kata tersebut dalam berbagai kamus bahasa.

Dalam kamus oxford advanced learner's trend adalah a general tendency or direction<sup>14</sup> dan issue adalah important topic for discussion or argument.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia tren adalah gaya mutakhir<sup>16</sup> dan isu kabar yang tidak jelas asal-usulnya dan tidak terjamin kebenarannya; kabar angin; desas-desus. Sedangkan menurut kamus dwi bahasa oxford-erlangga trend adalah kecenderungan; arah<sup>17</sup> sedangkan issue adalah pokok persoalan<sup>18</sup>

Jadi, trend dapat diartikan sebagai sesuatu yang sedang hangat di perbincangkan oleh masyarakat. Sedangkan isu berarti segala informasi yang belum terjamin kebenarannya.

### 4. Perpustakaan Umum

Menurut Qalyubi et.al, perpustakaan umum mempunyai tugas melayani masyarakat umum atau semua anggota lapisan masyarakat yang memerlukan jasa perpustakaan dan informasi.<sup>19</sup> Adapun cirinya menurut Sulistyio-Basuki adalah terbuka untuk umum tanpa memandang suku, ras, dan bangsa, dan untuk operasionalnya

---

<sup>14</sup>A.S.Hornby, *Oxford Advanced learner's Dictionary*, (Oxford: Oxford University Press, 1995), 1275.

<sup>15</sup>*Ibid*, 633.

<sup>16</sup> W.J.S Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2011), 1294.

<sup>17</sup>Hawkins, *kamus dwi bahasa oxford -erlangga*, (Bandung: Erlangga, 2000), 306

<sup>18</sup> *Ibid*, 153.

<sup>19</sup> Syihabudin Qalyubi, *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, (Yogyakarta, Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab,2007), 6.

dibiayai oleh pemerintah serta jasa yang diberikan bersifat cuma-cuma atau gratis.<sup>20</sup>

Perpustakaan umum sangat penting bagi kehidupan kultural dan kecerdasan bangsa sehingga UNESCO mengeluarkan manifesto perpustakaan umum pada tahun 1972. Di dalam manifesto tersebut bahwa perpustakaan umum mempunyai empat tujuan utama, yaitu sebagai berikut:<sup>21</sup>

- a. Memberikan kesempatan bagi umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan mereka ke arah kehidupan yang lebih baik
- b. Menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat, dan murah bagi masyarakat, terutama informasi mengenai topik yang berguna bagi mereka dan yang sedang hangat dalam kalangan masyarakat.
- c. Membantu warga untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga yang bersangkutan akan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya, sejauh kepemimpinan tersebut dapat dikembangkan dengan bahan pustaka.
- d. Bertindak selaku agen kultural, yakni perpustakaan umum merupakan pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitarnya. Perpustakaan umum bertugas menumbuhkan apresiasi budaya masyarakat sekitarnya dengan cara menyelenggarakan pameran budaya, ceramah, pemutaran film, dan penyedia informasi yang dapat meningkatkan keikutsertaan, kegemaran, dan apresiasi masyarakat terhadap segala bentuk seni budaya.

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena metode ini paling cocok digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh di lapangan (*field research*).<sup>22</sup> Metode kualitatif lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretif karena data hasil penelitian

---

<sup>20</sup> Sulistyobasuki, Pengantar....46

<sup>21</sup> *Ibid.*

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 25.

lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.<sup>23</sup>

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrumen yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang (tempat), pelaku, kegiatan, obyek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan.<sup>24</sup> Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai.<sup>25</sup>

#### **D. Gambaran Umum Perpustakaan Kantor Perpustakaan Arsip Daerah (KPAD) Gunung Kidul**

##### **a. Sejarah Berdirinya KPAD Gunung Kidul**

KPAD Gunung Kidul asal mulanya adalah Perpustakaan masyarakat milik Dinas Pendidikan Masyarakat Kabupaten Gunung Kidul yang merupakan salah satu kegiatan pendidikan luar sekolah yang disediakan untuk masyarakat umum di Kabupaten Daerah Tingkat II Gunung Kidul yang juga merupakan embrio berdirinya Perpustakaan Umum Daerah Tingkat II Gunung Kidul. Pada tahun 1986 dibentuk Perpustakaan Umum Daerah Tingkat II Gunung Kidul berdasarkan Surat Keputusan Bupati Nomor 18/188.45/6/1988 tertanggal 22 Januari 1988, tentang Pembentukan Perpustakaan Daerah Tingkat II Gunung Kidul.

Pada tanggal 14 Juli 1986 sesuai dengan Surat Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 661.1/1380 perihal Dinas Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan atau Dinas Pendidikan Masyarakat Kabupaten Dati II Gunung Kidul, keberadaan

---

<sup>23</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 12.

<sup>24</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta : Kencana, 2012), 137.

<sup>25</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 188.



Perpustakaan Umum Daerah Tingkat II Gunung Kidul (Bagian Sosial Sekretariat Wilayah Daerah Tingkat II Gunung Kidul) dan berada di bawah Sub Bagian Agama, Pendidikan, dan Kebudayaan.

Pada tahun 2000 terjadi perubahan kelembagaan yang disebabkan oleh otonomi daerah. Berdasarkan peraturan Daerah Kabupaten Gunung Kidul Nomor 23 Tahun 2000 maka dibentuklah dinas-dinas daerah. UPTD Perpustakaan dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2001 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Gunung Kidul Nomor 23 Tahun 2000 tentang pembentukan dinas-dinas daerah dengan dihapuskannya bagian Sosial Sekretariat Daerah Kabupaten Gunung Kidul.

Pada tahun 2006 terbentuklah Kantor Perpustakaan Arsip Daerah Kabupaten Gunung Kidul (KPAD) berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Gunung Kidul Nomor 12 Tahun 2006 dan Keputusan Bupati Gunung Kidul Nomor 39/KPTS/2007 tentang Uraian Tugas Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Gunung Kidul. Di antara perpustakaan yang saat ini tengah konsen menyikapi trend dan isu yang berkembang di dunia perpustakaan adalah Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta. KPAD Gunung Kidul walaupun terletak kurang lebih 39 kilometer dari pusat Kota Yogyakarta tetapi semangat dan prestasi yang diraihinya tidak kalah dengan perpustakaan yang lain yang berada di kota, hal ini dibuktikan dengan dua tahun secara berturut-turut menyumbangkan Gelar Pustakawan Nasional. Prestasi dan keberhasilan yang diraih ini tentu bukanlah hasil individu semata tetapi bukti dari usaha kolektif yang telah dilakukan dan berserah diri kepada Allah.

b. Visi dan Misi

Visi dan Misi Perpustakaan Arsip Daerah Kabupaten (KPAD) Gunung Kidul adalah sebagai berikut:

1. Visi

Terwujudnya Perpustakaan dan Arsip Daerah sebagai media pembelajaran menembus batas dan informasi kreatif menuju masyarakat produktif yang berdayaguna.

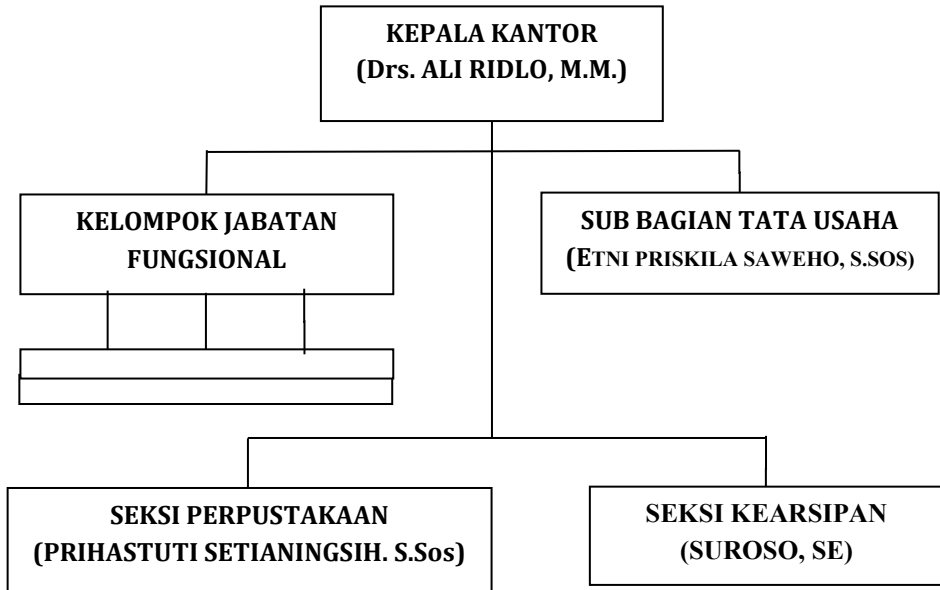
2. Misi

- Mengembangkan kompetensi SDM yang kreatif, inovatif, dan produktif.
- Mengembangkan sarana dan prasarana perpustakaan dan arsip berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang tepat guna.
- Mengembangkan pengelolaan dan layanan prima.
- Meningkatkan peran dan kapasitas kelembagaan secara internal dan eksternal.

c. Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Perda Nomor 12 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Kedudukan, dan Tugas Lembaga Teknis Daerah, Struktur Organisasi Kantor Perpustakaan Dan Arsip Daerah yaitu<sup>26</sup>

**BAGAN STRUKTUR ORGANISASI  
KANTOR PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH KABUPATEN  
GUNUNGGKIDUL  
BERDASARKAN PERDA NOMOR 12 TAHUN 2008**



<sup>26</sup> Sumber, LAKIP 2015.

Berdasarkan peraturan yang sama, maka susunan organisasi Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Gunungkidul terdiri dari :

1. Kepala Kantor, sebagai unsur pimpinan;
2. Sub Bagian Tata Usaha, sebagai unsur pembantu pimpinan;
3. Seksi Perpustakaan, sebagai unsur pelaksana;
4. Seksi Kearsipan, sebagai unsur pelaksana;
5. Kelompok Jabatan Fungsional.

#### **E. Analisis dan Pembahasan**

Pada bagian ini penulis akan memaparkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di KPAD Gunung Kidul. Dari hasil yang didapat meliputi:

Kepala perpustakaan KPAD Gunung Kidul memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas untuk membuat perpustakaan menjadi lebih baik dan lebih dikenal masyarakat. Cara-cara yang dilakukan meliputi, perpustakaan KPAD tidak hanya digunakan sebagai tempat penyimpanan koleksi, membaca, dan rekreasi. Namun pada perpustakaan KPAD Gunung Kidul diberlakukan juga sebagai pusat pemberdayaan masyarakat dalam hal membuat bati, blangkon, wayang dan ketoprak. Perpustakaan umum KPAD ini benar-benar digunakan oleh masyarakat tanpa memandang usia, suku, bangsa dan ras. Hal ini sesuai dengan pengertian dari perpustakaan umum yang pada perpustakaan jenis ini siapa saja berhak untuk datang dan berkunjung.

Saat ini ada sekitar 14 desa yang dibina oleh perpustakaan KPAD Gunung Kidul dan pada tahun 2017 ini akan ditambah 10 desa untuk dibina sehingga jumlah desa yang akan dibina nantinya berjumlah 24 desa. Program yang dilakukan dalam pembinaan desa ini meliputi perkebunan, pertanian, dan perikanan. Banyak desa setelah dibina menjadi lebih baik dan maju dari segi perekonomian. Perpustakaan memberikan fasilitas-fasilitas pendukung kepada masyarakat seperti buku dan komputer. Dengan mudah masyarakat mendapatkan ilmu sehingga dapat mengolah hasil pangan menjadi rupiah. Selain ini pemimpin perpustakaan juga selalu memberikan motivasi kepada masyarakat agar dapat bekerja secara maksimal sehingga desa kita bisa dikenal baik lingkup Nasional maupun Internasional.

Peran pemimpin yang paling terlihat dalam memimpin perpustakaan KPAD Gunung Kidul ini adalah motivasi yang diberikan beliau kepada para staf sehingga selama dua tahun berturut-turut

perpustakaan KPAD Gunung Kidul menjuarai Lomba Perpustakaan Nasional yaitu dalam nominasi Pustakawan Terbaik Nasional. Kepala KPAD selalu memberikan dorongan dan motivasi yang baik kepada para stafnya, tidak hanya itu kepala KPAD dalam melaksanakan pekerjaan saling terbuka atau transparan kepada para stafnya, tidak adanya rahasia-rahasia yang menimbulkan kecemburuan sosial dalam bekerja. Setiap awal tahun dalam membuat perencanaan kerja kepala perpustakaan KPAD selalu melakukan rapat mengenai kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada tahun itu, setelah hasil rapat dianggap baik dan semuanya setuju lalu akan adanya perjanjian antara kepala perpustakaan dan staf. Setiap lembaran kerja yang telah disetujui akan di tanda tangani oleh pemimpin perpustakaan dan pemimpin perpustakaan mendapatkan hak yang sama yaitu tembusan file atau laporan.

Selanjutnya, kepala perpustakaan merupakan pemimpin yang loyal kepada seluruh stafnya. Kepala perpustakaan tidak pernah memandang karyawannya dengan sebelah mata. Beliau sangat memberlakukan dan memcintai dari berbagai keragaman staf. Dalam toleransi beragama contohnya beliau dalam melaksanakan rapat dan apel pagi tidak hanya mengucapkan *assalamu'alaikum* namun juga sebagai bentuk toleransi beragama beliau mengucapkan *selamat pagi* dan *salam sejahtera*. Hal ini semata-mata bahwa tidak adanya perbedaan antara staf yang muslim maupun non-muslim. Selanjutnya, untuk membentuk dan membangun kekeluargaan antara kepala perpustakaan dan sraf dibentuklah setiap bulannya acara silaturahmi. Hal ini diapresiasi oleh staf sehingga antara kepala perpustakaan dan staf terjalin kekeluargaan yang kuat dan juga kepala perpustakaan menanggap bahwa Islam itu *Rahmatan Lil'alam* (Islam menjadi rahmat bagi semua).

## **F. Kesimpulan**

Simpulan dari pembahasan makalah ini adalah kepemimpinan merupakan proses dimana pemimpin menciptakan visi dan melakukan interaksi saling mempengaruhi dengan para bawahannya untuk dapat merealisasikan visi lembaga induknya. Dalam penelitian ini perpustakaan KPAD Gunung Kidul Yogyakarta merupakan salah satu perpustakaan umum yang mempunyai visi untuk memberdayakan masyarakat. Perpustakaan KPAD Gunung Kidul Yogyakarta tidak terlepas dari sosok seorang *top leader* (kepala perpustakaan) yang menyikapi trend di perpustakaan bahwasanya perpustakaan KPAD Gunung Kidul bukan hanya sebagai tempat

penyimpanan, peminjaman, dan ruang membaca namun juga sebagai pusat pemberdayaan masyarakat. Tidak hanya itu, dalam mewujudkan visi dan misi perpustakaan, kepala perpustakaan sangat berperan aktif bagi kesejahteraan masyarakat dan selalu memberikan motivasi positif bagi seluruh stafnya sehingga staf dalam bekerja memiliki kepercayaan diri.

### **G. Daftar Pustaka**

Agung Pramudyo, "Implementasi Manajemen Kepemimpinan Dalam Pencapaian Tujuan Organisasi", *JBMA - Vol. 1, No. 2, Februari 2013*.

A. S. Hornby, *Oxford Advanced learner's Dictionary*, Oxford: Oxford University Press, 1995.

Donald E. Riggs, "The Crisis And Opportunities in Library leadership", Mark D. Winston (ed.) *Leadership in the Library and Information Science Professions; Theory and Practice*, Canada: The Hawort Information Press, 2001.

Hawkins, kamus dwi bahasa oxford -erlangga,(Bandung: Erlangga, 2000.

Irawaty A.Kahar, Konsep kepemimpinan dalam Perubahan Organisasi (Organizational Change) pada Perpustakaan Perguruan Tinggi, *Pustaka: Jurnal Studi Perpustakaan dan informasi, Vol. 4, No 1, Juni 2008, Medan: Ilmu Perpustakaan Universitas Sumatera Utara, 2008*

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta : Kencana, 2012.

Maha, Kumara, *Leadership in Libraries: a Focus on Ethnic-Minority Libraries*, United Kingdom: Chandos Publishing, 2012.

Nurdin Laugu, *Representasi Kuasa dalam Pengelolaan Perpustakaan* Yogyakarta: Gapernuss Press, 2015.

Nurul Rahmi

Rivai Veithzal, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Setyowati, *Organisasi dan Kepemimpinan Modern* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sulistyo-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta; Gramedia Pustaka Utama, 1991.

Syihabudin Qalyubi, *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Yogyakarta, Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab, 2007.

Tikno Lensufiie, *Leadership untuk Professional dan Mahasiswa* Jakarta: Erlangga, 2010.

W.J.S Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011.

Wirawan, *Kepemimpinan: Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian* Jakarta: Rajawali Pers, 2013

